

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi baru lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0–28 hari. Sedangkan bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa (Marmi dan Rahardjo, 2012).

Pencernaan telah cukup terbentuk dan janin telah dapat menelan air ketuban dalam jumlah yang cukup banyak pada kehamilan empat bulan, aborsi air ketuban terjadi melalui mukosa seluruh saluran pencernaan, janin minum air ketuban dapat dibuktikan dengan adanya mekonium. Saluran pencernaan pada neonatus bila dibandingkan dengan ukuran tubuh, relatif lebih berat dan lebih panjang dibandingkan orang dewasa (Marmi dan Rahardjo, 2012). Sistem pencernaan pada bayi masih belum lancar karena organ pencernaan seperti usus dan lambung masih belum matang, sehingga ada beberapa gangguan pencernaan yang lazim dialami oleh bayi seperti kolik, konstipasi, dan kembung.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selain gangguan pencernaan pada bayi seperti kolik, konstipasi, dan kembung dapat diatasi dengan pijat bayi, kelancaran buang air besar pada bayi juga dapat dipegaruhi oleh pemberian pijat pada bayi. Pijat adalah kombinasi pengetahuan anatomi tubuh dan seni perawatan kesehatan dan penyembuhan yang dikenal sejak peradaban manusia muncul. Pengetahuan pijat memijat ini belum diketahui persis kapan dimulainya. Kedekatan ini mungkin dikarenakan pijat sangat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pijat bayi sudah dikenal sejak zaman dahulu kala, namun belum banyak orangtua yang mengetahui secara persis bagaimana manfaat dari pijat bayi tersebut. Banyak orangtua yang melakukan

pijat bayi hanya berdasarkan kebiasaan turun–temurun dari nenek moyang mereka (Riksani, 2012).

Pijat bayi disebut juga sebagai *stimulus touch* atau terapi sentuh merupakan salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat juga salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orangtua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang anak (Riksani, 2012). Pijat bayi tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan emosional bayi yang lahir normal saja, namun juga baik bagi bayi yang lahir prematur. Penelitian yang dilakukan Prof. T. Field & Scafidi (1986 & 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur, yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan lebih banyak dari yang tidak dipijat. Kenaikan berat badan yang ada menunjukkan bahwa sistem pencernaan bayi baik sehingga penyerapan nutrisi juga maksimal (Riksani, 2012).

Terapi sentuh, khususnya pijat menghasilkan banyak perubahan secara fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah. Perubahan tersebut antara lain dari pengukuran kadar *cortisol* ludah, kadar *cortisol plasma* secara *radioimmunoassay*, kadar hormon stres (*cathecolamine*), air seni, dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*, gambaran gelombang otak) (Riksani, 2012). Pijat bayi memberikan manfaat yang begitu besar karena, kulit sebagai area pemijatan merupakan reseptor yang terluas, sensasi sentuh atau raba merupakan indera yang telah berfungsi sejak lahir. Ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap setiap sentuhan. Manfaat untuk kesehatan saluran pencernaan seperti mengatasi gangguan pencernaan seperti kembung, kolik, dan merangsang saraf *vagus* untuk meningkatkan daya peristaltis usus sehingga menstimulasi dan membantu kesehatan saluran pencernaan bayi salah satunya dengan membantu kelancaran buang air besar pada bayi. Salah satu contoh manfaat pijat bayi adalah saat bayi mengungkapkan semua perasaannya dengan isyarat tangis dan gerakan. Suara tangisan yang hanya bayi mampu sampaikan. Tangisan tersebut diolah sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan yang berbeda. Demikian juga saat bayi merasakan sakit, tidak nyaman karena popok basah, gerah, pengap, mengantuk, dan marah. Tangisan bayi yang melengking

perlu dicurigai bahwa bayi menderita kolik atau gangguan pada pencernaan bayi. Untuk mengurangi kolik ini, para orang tua dianjurkan untuk memijat bayinya pada waktu kolik berlangsung dan pada waktu menjelang tidur (Riksani, 2012). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang hanya mengambil salah satu manfaat pijat bayi bagi kesehatan pencernaan bayi yaitu manfaat pijat bayi bagi kelancaran buang air besar bayi. Penelitian ini akan menampilkan gambaran kelancaran buang air besar pada bayi yang biasa dilakukan pemijatan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara singkat tentang pijat dan kelancaran buang air besar bayi pada ibu yang memiliki bayi usia 1–3 bulan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta tanggal 15 Mei 2014, didapatkan 10 ibu yang memijat bayinya di Srikandi Rumah Bunda Yogyakarta. Ibu mengatakan perilaku pijat ini selain sudah tradisi dan kebiasaan dari orang tua terdahulu, juga sebagai kegiatan dengan banyak manfaat seperti stimulasi bagi tumbuh kembang bayi dan dapat membuat bayi tertidur nyenyak. Ibu juga mengatakan bayi mereka jarang rewel dan buang air besarnya lancar. Melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pemberian pijat bayi dengan kelancaran buang air besar di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian berdasarkan uraian diatas adalah “Bagaimana Gambaran Pemberian Pijat Bayi dengan Kelancaran Buang Air Besar Bayi Usia 1–3 Bulan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui gambaran pemberian pijat bayi dengan kelancaran buang air besar bayi usia 1–3 bulan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- b. Diketuainya usia ibu yang memijatkan bayinya di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.
- c. Diketuainya pendidikan ibu yang memijatkan bayinya di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.
- d. Diketuainya pekerjaan ibu yang memijatkan bayinya di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.
- e. Diketuainya paritas ibu yang memijatkan bayinya di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.
- f. Diketuainya frekuensi pemijatan seorang bayi dalam satu bulan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.
- g. Diketuainya buang air besar lancar pada pemberian pijat bayi di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.
- h. Diketuainya buang air besar tidak lancar pada pemberian pijat bayi di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan kesehatan bayi dan memberikan informasi mengenai pijat bayi serta manfaatnya bagi kesehatan bayi.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Perpustakaan Stikes Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa serta pembaca.

##### b. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pijat bayi yang ada, terutama di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta.

c. Bagi Ibu bayi

Diharapkan ibu-ibu yang memijatkan bayinya khususnya di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids and Baby Spa, Yogyakarta dapat mengetahui manfaat pijat bayi bagi kesehatan pencernaan bayi sehingga para ibu melakukan pijat bayi tidak hanya sekedar tradisi turun-temurun keluarga melainkan karena telah mengetahui manfaat pijat bayi itu sendiri terutama bagi kelancaran buang air besar bayi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang manfaat pijat bayi bagi kesehatan terutama manfaat pijat bayi bagi sistem pencernaan bayi, dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam seperti penelitian eksperimental terhadap bayi-bayi yang diberikan pijat bayi.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, judul	Metodologi penelitian	Hasil penelitian	Persamaan/ perbedaan
1.	Nuryanti, 2012, Hubungan pijat bayi dengan frekuensi sakit bayi	Desain <i>non equivalent control group design</i> secara retrospektif, teknik pengambilan sampel, <i>simple random sampling</i> , uji analisis data <i>T test</i> .	Terdapat pengaruh pemberian pijat bayi terhadap frekuensi sakit bayi usia 1-3 bulan dengan kelompok perlakuan yang mendapat pijat bayi sebanyak 4 kali dalam satu bulan, hasilnya banyak yang tidak sakit.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul penelitian, desain penelitian, teknik sampling, dan uji analisis yang digunakan. Persamaan penelitiannya terdapat pada pendekatan penelitiannya.

<p>2. Cahyanto, E.B. 2012, Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Neonatus Dini di Rumah Bersalin Sehat Ngargoyoso, Karanganyar, 2008.</p>	<p>Desain penelitian dengan <i>Quasi eksperimen randomized control group pre test and post test</i>, dengan populasi seluruh neonatus dini di wilayah Rumah Bersalin Sehat Ngargoyoso Karanganyar. Menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>. Jumlah sample 20 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi perubahan berat badan pada kelompok perlakuan pemijatan dan kelompok kontrol tanpa perlakuan pemijatan. Pengolahan data menggunakan uji statistik T tes.</p>	<p>Hasil penghitungan dengan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dengan nilai p pada neonatus dini yang dipijat adalah 0.000 dan nilai p pada neonatus dini yang tidak dipijat sebesar 0,662, berarti bahwa ada pengaruh pemijatan terhadap berat badan neonatus dini di Rumah Bersalin Sehat Ngargoyoso Karanganyar.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, teknik sampling, jumlah sampel, dan uji analisis yang digunakan.</p>
<p>3. Fitriani, L. 2010 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Usia Diatas 6 Bulan Di Poliklinik Fisioterapi Handicamp International Wedi Klaten Tahun 2007.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sample penelitian ini adalah sebagian bayi sehat usia di atas 6 bulan. Tehnik pengambilan sample adalah <i>accidental sampling</i> yaitu responden yang ditemui secara kebetulan oleh peneliti. Alat atau instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar wawancara.</p>	<p>Dari 20 responden menunjukkan pengaruh semakin sering bayi dipijat dengan frekuensi yang teratur peningkatan nafsu makannya terus naik. Dari hasil penelitian diperoleh 14 bayi dengan peningkatan nafsu makan lebih dari biasa, 3 bayi dengan peningkatan nafsu makan lebih sedikit dan 3 bayi dengan nafsu makan tetap.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul penelitian, desain penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel, serta alat yang digunakan.</p>